

Peran Pendidik Kristen dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Yohana Penina Zefanya Ribka,¹ Novida Dwici Yuanri Manik,²
Jeanne Bernadine Tidajoh,³ Jeksi Fredy Tony Wattimena⁴

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia³⁴

Email: yohanapeninazefanyaribka95@gmail.com,¹ dwicimanik85@gmail.com,²
jeanne.bernadine@gmail.com,³ kerayi19@gmail.com⁴

Submitted: January 12, 2021 | Revision: July 21, 2021 | Accepted: October 13, 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Children with special needs belonging to the Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) category have different educational patterns from other children with special needs, and in educating children in this category, of course, not only requires the role of parents but also the importance of involving the role of Christian educators in particular through the World of Education. Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) child category. To answer this statement, a study was conducted through a literature study that specifically discussed the role of Christian educators in educating children with special needs as categorized. The method used in this research is through a literature study.

Keywords:

role of christian educators, education for children with special needs, ADHD

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus yang tergolong dalam kategori *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memiliki pola didik yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, dan dalam mendidik anak kategori demikian tentunya bukan hanya mewajibkan peran orang tua melainkan pentingnya juga melibatkan peran pendidik Kristen secara khusus melalui Dunia Pendidikan kategori anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Untuk menjawab pernyataan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian melalui studi literatur yang membahas secara khusus mengenai Peran pendidik Kristen dalam Pendidikan Anak berkebutuhan khusus seperti yang dikategorikan. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur.

Kata Kunci:

peran pendidik kristen, pendidikan anak berkebutuhan khusus, ADHD

PENDAHULUAN

Pendidikan anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah sarana untuk menyalurkan ilmu kepada anak-anak yang dilahirkan secara istimewa dalam beberapa keluarga. Pentingnya memperhatikan Pendidikan anak berkebutuhan khusus sudah tentu harus dimulai dari lingkungan keluarga salah satunya adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga. "sebagai usat sentralisasi pendidikan, maka orang tua merupakan pribadi utama yang memiliki kedudukan penting dalam Pendidikan anak-anak. Dari orang tua didalam keluarga anak bisa memperoleh berbagai wawasan melalui bimbingan dan pengarahan.¹ Sudah tentu orang tua dalam keluarga merupakan guru paling utama dalam mendidik anak, termasuk didalamnya adalah mendidik anak berkebutuhan khusus. Peran penting orang tua mendidik anak dirumah, yang kemudian saat kedua orang tua memutuskan untuk mendaftarkan anak yang juga mengalami keistimewaan ke sekolah yang tersedia, maka akan ada komunikasi imbal balik antara guru dan orang tua mengenai setiap materi pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.²

Cara orang tua menangani anak berkebutuhan khusus sudah tentu berbeda jauh dari cara menangani anak-anak normal pada umumnya. Jika menyoroti hal ini maka Kembali mengutip pendapat "Hewett dan Frenk bahwa cara orang tua menangani anak berkebutuhan khusus meliputi beberapa hal penting seperti orang tua sudah seharusnya berkewajiban mendampingi anak sebab dengan adanya pendampingan orang tua, maka anak berkebutuhan khusus dapat mencapai tujuan pendidikannya. Selain dari hal ini, orang tua juga merupakan pribadi yang mengerti dan harus berusaha menjaga anak bahkan wajib berusaha mendapatkan hak pendidikan anak. Orang tua juga merupakan sumber identitas anak untuk dapat menjelaskan keberadaan anak secara detail dan benar. Tanggung jawab orang tua dalam hal ini adalah bagaimana menjadi penentu karakter kebutuhan anak sehingga dapat melakukan sebuah terapi yang tepat diluar dari jam pendidikan. Peran terpenting dalam kehidupan orang tua anak berkebutuhan khusus selain dari beberapa hal diatas yaitu menjadi guru atau pendidik bagi anak dalam kehidupan setiap hari."³

¹ Christiani Hutabarat dan Bobby Kurnia Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no.2 (2021): 84-94. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.

² Frank D, Hewett. *The Emotionally Child In The Classroom Disorders*. (USA: Ellyn and Bacon, 1968), 9-10.

³ Frank D. Hewett, *The Emotionally Child In The Classroom Disorders*, 10-11.

Ketika membahas anak berkebutuhan khusus, maka harus dipahami juga bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan golongan anak yang harus diperhatikan secara spesifik, sebab pertumbuhannya baik secara fisik maupun secara emosi, psikologi dan lain sebagainya memiliki perbedaan dari anak-anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus dibagi dalam beberapa jenis yaitu “tunanetra, tunagrahita atau *down syndron*, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, *celebral palsy*, *gifted*, *autistis* atau autisme, asperger disorder atau AD, *rett’s disorder*, lamban belajar atau *slow learner*, dan *attention deficit disorder with hyperactivity* atau ADHD.”⁴

Dari berbagai jenis anak berkebutuhan khusus seperti pendapat diatas, maka sudah tentu selain peran orang tua dirumah, maka berdasarkan peraturan “presiden nomor 24 tahun 2010 memberikan mandat kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak supaya menyelenggarakan urusan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dengan tugas pokok dan fungsi meliputi 1) perumusan dan penetapan kebijakan; 2)koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan; 3) pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Khusus mengenai anak ada dua kedeputian yang bertanggungjawab yaitu deputi bidang perlindungan anak dan deputi tumbuh kembang anak. Secara singkatnya dalam penjelasan peraturan diatas adanya asisten deputi perlindungan anak yang salah satunya adalah asisten deputi penanganan anak berkebutuhan khusus. Keberadaan pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus sudah tentu memiliki makna yang sangat berarti bagi tumbuh kembang, peningkatan kapasitas dan ppengetahuan sejak dini.”⁵

Berdasarkan peraturan pemerintah maka dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus sudah seharusnya berhak menerima Pendidikan layaknya anak-anak normal. Dengan hadirnya peran penting orang tua dirumah guna mendampingi anak berkebutuhan khusus berdasarkan jenis dan ciri-cirinya masing-masing, maka penulisan ini dibatasi dalam beberapa pembahasan, sehingga dapat memperjelas pernyataan dalam judul diatas secara khusus permasalahan mengenai bagaimana cara

⁴ Benita,MM,QWP. *Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, ciri-ciri dan terapinya*. (Financial and Health Advisor, Partnership with AXA Financial, 8 Desember 2016). <https://id.linkedin.com/pulse/jenis-jenis-anak-berkebutuhan-khusus-ciri-ciri-dan-benita> diakses 1 Desember 2021.

⁵ Sri Winarsih, Hendra Jamal’s, Anisah Asiah dkk, *Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (rang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013),1-2. Microsoft Word - FINAL Panduan Penanganan ABK Bagi Pendamping _Orang Tua, Keluarga dan Masyarakat_ (kemenpppa.go.id) (diakses 1 Desember 2021).

atau peran pendidik secara khusus pendidik Kristen dalam menangani anak berkebutuhan khusus Kategori *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

PEMBAHASAN

Peran Pendidik Kristen

Pendidik dalam “KBBI adalah orang yang mendidik.”⁶ Mendidik sama halnya dengan mengajar seseorang atau membimbing seseorang. Secara umum, pengajar atau pendidik menurut para ahli seperti Poerwadarminta:1996, guru adalah seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik profesional karena guru sudah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Menurut Noor Jamaluddin, guru adalah pendidik yang dianggap sebagai pribadi yang sudah dewasa dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani hingga dapat mencapai kedewasaan dan dapat berdiri sendiri. Menurut Ahmadi 1977:109, guru adalah pribadi yang berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar.”⁷

Melihat beberapa penjelasan diatas, maka dapat dilihat adanya perbedaan antara pendidik secara umum dengan seorang pendidik Kristen. Jika ditarik dari pengertiannya berdasarkan KBBI maka secara keseluruhan peran pendidik adalah sebagai pembimbing atau pengajar yang kemudian pengertian ini berdasarkan pendapat para ahli bahwa guru merupakan pribadi yang sudah dewasa dan memiliki profesi sebagai guru profesional dan profesional untuk membimbing peserta didik mencapai suatu kemandirian dari yang tidak bisa menjadi bisa dan seterusnya.

Menyoroti hal ini maka menjadikan pembahasan karya ilmiah ini menjadi lebih terarah dan tidak melebar, yang dimaksud adalah bagaimana fungsi dan peran pendidik Kristen. Yang dimaksudkan dengan pendidik Kristen adalah “peran pendidik Kristen bukan hanya sebatas mengajar seseorang atau memberikan ilmu melainkan pendidik Kristen berperan memperlengkapi peserta didik dalam seluruh tahap pertumbuhan”⁸ Kehadiran dan peran pendidik Kristen sudah seharusnya mampu mendidik peserta

⁶ <https://kbbi.web.id/didik> (diakses 1 Desember 2021).

⁷ Dosen Pendidikan 21 Pengertian Guru Menurut Para Ahli, Syarat, Peran, Tugas (dosenpendidikan.co.id) (diakses pada 1 Desember 2021).

⁸ Lois E Lebar. *Educational That Is Christian: Proses Belajar Mengajar Kristiani dan Kurikulum Yang Alkitabiah* (Malang:Gandum Mas,2006), 76-77.

didik kearah jalan yang benar dan salah satunya adalah mendidik anak untuk memiliki suatu karakter berdasarkan karakter Kristus. Sama halnya pendapat Wijanarko bahwa keteladanan hidup seorang pendidik akan menjadikan suatu proses pembelajaran atau pengajaran bahkan aturan dapat menjadi mudah dimengerti.”⁹

Menjadi seorang pendidik Kristen bukanlah hal yang biasa atau hanya sekedar rutinitas, seorang pendidik Kristen merupakan suatu panggilan untuk menjadikan setiap anak sebagai pribadi-pribadi yang takut akan Tuhan. Kehadiran seorang pendidik merupakan motivator terbesar dalam Pendidikan seorang anak. Yang dimaksudkan dengan “motivator jika dilihat dari asal katanya adalah motif yang mengandung makna sebuah keadaan, kebutuhan atau sebuah dorongan secara sadar ataupun tidak sadar yang kemudian mendorong kepada sebuah perubahan perilaku.”¹⁰

Besarnya tanggung jawab dan “peran pendidik juga merupakan sebuah kewajiban supaya menolong anak yang didik menjadi pribadi yang mampu mengeksplor kompetensi diri lebih maksimal.”¹¹ Dalam mengajar pun guru mengalami banyak tuntutan, sehingga dengan adanya tuntutan maka guru sebagai pendidik Kristen khususnya harus juga memperhatikan saat anak didik sedang mengalami permasalahan dalam belajar dan lain sebagainya.”¹² Pendidik Kristen adalah agen perubahan bagi masa depan anak, maka dari itu sebagai pendidik sudah seharusnya guru Kristen telah mengalami lahir baru, sehingga pada akhirnya keteladanan imannya dapat menjadi teladan bagi peserta didik yang dibimbing.”¹³ Berdasarkan pendapat diatas secara keseluruhan dalam bagian ini dapat dikatakan bahwa peran pendidik Kristen merupakan sebuah tindakan nyata bukan karena sebuah profesi melainkan karena adanya suatu dorongan dan kesadaran bahwa peserta didik lebih dari sekedar penerima pelajaran juga merupakan jiwa-jiwa yang berharga dan harus dimenangkan menjadi bagian dari iman Kristen. Peran pendidik Kristen adalah peran yang bukan

⁹ Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Nilai Hidup Integritas Karakter* (Jakarta: Suara Pemulihan, 2008), 8.

¹⁰ Elly Manizar, “Peran Guru sebagai Motivator Dalam Belajar,” *Tadrib* 1, Nomor 2 (2015):204-222 <https://Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar>. diakses 1 Desember 2021).

¹¹ Johannes Waldes Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen* (Medan: CV Mitra, 2016).

¹² Wandri Lumbantoruan. “Peran Pendidik Kristen Terhadap Dampak New Morality dari Era Digital, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: SIKIP Volume 2*, (2021) nomor 1. [http://Peran Pendidik Kristen terhadap Dampak New Morality dari Era Digital | Lumbantoruan | SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen \(sttikat.ac.id\)](http://Peran Pendidik Kristen terhadap Dampak New Morality dari Era Digital | Lumbantoruan | SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen (sttikat.ac.id) Desember 2021) Desember 2021.

¹³ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4*, trans Yudha Thianto (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1999), 78.

sekedar membawa peserta didik kepada sebuah kecerdasan secara intelektual melainkan juga membawa murid untuk semakin berkarakter yang seluruhnya berpusat kepada Kristus berdasarkan Alkitab. Dalam hal ini agar pernyataan tersebut lebih terarah maka perlu dipahami bahwa peran pendidik Kristen secara khusus mendidik anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu peran yang gampang seperti peran-peran guru profesional pada umumnya.¹⁴

Mendidik anak berkebutuhan khusus harus mengerti dan benar-benar memaknai mengenai kehadiran anak tersebut dalam sebuah Lembaga Pendidikan yang kemudian disanalah guru dituntut untuk mengeksplor diri lebih dari sekedar keteladanan dan motivator hidup melainkan juga harus sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Untuk mengerti bagaimana dan seperti apa peran pendidik Kristen dimasud¹⁵ maka perlu dipahami apa dan seperti apa Pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Kata pendidikan dalam “KBBI adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang atau usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.”¹⁶ Anak berkebutuhan khusus adalah “anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.”¹⁷ Ketika membahas mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus, maka hal utama yang harus diperhatikan adalah mengenai dimanakah anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah?

Adanya aturan mengenai kesempatan belajar anak didik berkebutuhan khusus menjadikan orang tua memiliki pilihan untuk menyekolahkan anak mereka. Sekolah

¹⁴ Edim Bahapol & Youke Singal. “Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia).” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 62-85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>

¹⁵ Ebenhaezer I. Nuban Timo, Edim Bahabol, & Bobby Kurnia Putrawan. “REVIVAL OF LOCAL RELIGION: A Challenge for Church and National Life in Indonesia.” *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 1, no.1 (2020): 71-86. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.9>

¹⁶ <https://kbbi.web.id/pendidikan>. diakses 1 Desember 2021.

¹⁷ Sri Winarsih, Hendra Jamal's, Anisah Asiah dkk, *Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (rang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, 8.

yang dipilih bisa umum dan bisa sekolah khusus seperti yang dicanangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan. Dengan hadirnya sekolah inklusif maka memudahkan anak ADHD bisa bersekolah dengan anak-anak pada umumnya tanpa harus mengalami penghinaan dan pengasingan. “kehadiran sekolah inklusif menjadikan anak ADHD lebih mudah meningkatkan perkembangan potensi diri dan lebih maksimal. Berdasarkan peraturan pemerintah maka ada suatu penekanan bahwa pendampingan anak berkebutuhan khusus termasuk ADHA haruslah dilakukan oleh guru yang secara langsung bisa memahami keanekaragaman sehingga bisa Menyusun instrument asesmen, dan lain sebagainya dan yang paling utama guru dapat memberikan bimbingan koherensif kepada anak-anak tersebut selama mengikuti kegiatan pembelajaran.”¹⁸

Dapat dikatakan bahwa Pendidikan anak berkebutuhan khusus tidak hanya bisa dilangsungkan di sekolah luarbiasa atau sekolah-sekolah lainnya terkait anak berkebutuhan khusus, melainkan dengan hadirnya peraturan pemerintah menjadikan anak dalam kategori ADHD dan jenis-jenis berkebutuhan khusus lainnya bisa menikmati kesetaraan Pendidikan di sekolah umum. Dengan demikian berkaitan dengan Pendidikan anak berkebutuhan khusus, maka tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak bisa menyekolahkan anak berkebutuhan khusus, termasuk kategori ADHD. Yang dimaksudkan dengan anak dalam kategori ADHD adalah sebagai berikut.

Kategori *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Pengertian “kategori dalam KBBI yaitu bagian dari system klasifikasi (golongan,jenis,pangkat dan sebagainya.”¹⁹ Anak dalam kategori ini adalah “anak yang mengalami gangguan perkembangan, ciri-cirinya ditandai dengan sekumpulan masalah seperti gangguan pengendalian diri, masalah rentang atensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas, yang mengakibatkan kesulitan berperilaku, berpikir dan mengendalikan emosi.”²⁰ *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD)* adalah anak yang masuk dalam kategori mengalami gangguan perilaku dengan tanda

¹⁸ Devie Lestari Hayati, Nurliana C Apsari, *Pelayanan Khusus bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif*. Prosiding penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 6, no.1. (2019): 114-115. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/22497/pdf>. Diakses 1 Desember 2021.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/kategori>. diakses 1 Desember 2021.

²⁰ Sri Winarsih, dkk. *Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, 8.

adanya gangguan pada kurangnya pusat perhatian, cara bicara yang lepas control, dan perilakunya hiperaktif. ADHD adalah suatu pola yang menetap pada diri seseorang mengenai sulit fokus dan perilaku hiperaktif dan impulsif lebih dominan pada individu. Anak dalam kategori ADHD adalah anak tidak sulit untuk konsentrasi terhadap sesuatu terlebih didalam kelas dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal-hal demikian maka akan mengalami sebuah kesulitan belajar, bersikap dan secara social haruslah diarahkan dan di bombing."²¹

Menurut Sugiarmen, anak dalam kategori ADHD, membutuhkan beberapa hal penting seperti bagaimana anak tersebut dapat mengendalikan diri, dan yang perlu diperhatikan oleh pendidik Kristen²² adalah kebutuhan belajar anak ADHD. Untuk menangani anak dalam kategori ADHD maka perlu diberlakukan adanya sebuah rutinitas yang harus dilakukan oleh anak ADHD, dan setiap rutinitas harus konsisten, anak tersebut diarahkan untuk fokus kepada hal-hal positif, cara menjelaskan kepada anak kategori ADHD haruslah sederhana dan singkat serta harus mengabaikan hal-hal yang tidak penting.²³

KESIMPULAN

Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus kategori *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD) sudah tentu memerlukan peran aktif pendampingan guru selaku pendidik terutama pendidik kristen diluar dari tanggungjawab dan perhatian rang tua anak dalam kategori tersebut. Peran Pendidik Kristen dalam mendidik anak berkebutuhan khusus haruslah disadari oleh sebuah panggilan secara batiniah dan keyakinan akan panggilan itu sendiri. Membimbing anak berkebutuhan khusus kategori *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD) bukan hanya dilakukan di beberapa sekolah khusus, melainkan anak dalam kategori tersebut bisa

²¹ Sri Winarsih, dkk. *Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, 111.

²² Ebenhaezer I. Nuban Timo, Edim Bahabol, & Bobby Kurnia Putrawan. "REVIVAL OF LOCAL RELIGION: A Challenge for Church and National Life in Indonesia": 71-86; ²² Edim Bahapol & Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)": 62-85

²³ Pratiwi Eunike dan Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no.1 (2021): 32-44. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>; Edim Bahapol & Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)": 62-85.

menikmati Pendidikan inklusif dan sekolah pada umumnya. Dari keseluruhan pembahasan diatas maka dapat dikatakan peran pendidik Kristen dalam Pendidikan anak berkebutuhan khusus kategori *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD) haruslah berdasarkan suatu jiwa pelayanan dengan kerelaan hati. Sehingga panggilan tersebut dapat menjadikan pendidikk Kristen sebagai pribadi yang lebih sabra, memimbing dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan nilai-nilai kristiani dengan menjadikan Yesus sebagai pusat Pendidikan dan Alkitab sebagai dasar atau pedoman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Asiah dkk, *Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013),1-2. Microsoft Word - FINAL Panduan Penanganan ABK Bagi Pendamping _Orang Tua, Keluarga dan Masyarakat_ (kemenpppa.go.id) (diakses 1 Desember 2021).
- Bahapol, E., & Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 62-85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika 4*, trans. Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1999.
- Benita,MM,QWP. *Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, ciri-ciri dan terapinya*. (Financial and Health Advisor, Partnership with AXA Financial, 8 Desember 2016. <https://id.linkedin.com/pulse/jenis-jenis-anak-berkebutuhan-khusus-ciri-ciri-dan-benita> diakses 1 Desember 2021).
- Dosen Pendidikan. Pengertian Guru Menurut Para Ahli, Syarat, Peran, Tugas (2021). (dosnpendidikan.co.id) (diakses pada 1 Desember 2021)
- Ellyn, Hayati Devie Lestari, Nurliana C Apsari, "*Pelayanan Khusus bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif*." Prosiding penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 6, no.1 (2019). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/22497/pdf> (diakses 1 Desember 2021)and Bacon.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998. <https://kbbi.web.id/pendidikan> (diakses 1 Desember 2021).

- Hasugian, Johanes Waldes, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisii Pendidikan Agama Kristen*, Medan: CV Mitra, 2016.
- Hewett, Frank M. *The Emotionally Child In The Classroom Disorders*. USA: Allyn & Bacon, 1968.
- Hutabarat, Christiani dan Bobby Kurnia Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no.2 (2021): 84-94. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.
- Lois, E. Lebar. *Educational That Is Christian: Proses Belajar Mengajar Kristiani dan Kurikulum Yang Alkitabiah*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Lumbantoruan, Wandri. "Peran Pendidik Kristen Terhadap Dampak New Morality dari Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: SIKIP* 2, no.1 (2021): 45-59. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i1.78>.
- Manizar, Elly. "Peran Guru sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib* 1,no.2 (2015): 204-22. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>.
- Timo, Emmanuel I. N., Edim Bahabol, & Bobby Kurnia Putrawan. "REVIVAL OF LOCAL RELIGION: A Challenge for Church and National Life in Indonesia." *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 1, no.1 (2020): 71-86. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.9>.
- Wijanarko, Jarot, *Mendidik Anak Nilai Hidup Integritas Karakter*. Jakarta: Suara Pemulihan, 2008.
- Winarsih, S., Hendra Jamal's,dan Anisah Asiah, dkk. *Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf>. Diakses 10 Desember 2021.